

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

**PT ARKHA JAYANTI PERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6-39



PT. ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
FABRICATION OF HEAVY EQUIPMENT COMPONENT &
MANUFACTURER OF ENGINEERED TRANSPORT EQUIPMENT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 AGUSTUS 2018 DAN 2017
DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015**

Nomor : 001/AJP/PT/DIR/03/18

PT Arkha Jayanti Persada

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|----------------------------|---|
| Nama | : Dwi Hartanto |
| Alamat kantor | : J. Lembang Nomor 8 Kampung Gudang RT. 06, RW. 09, Kelurahan Karang Asem Barat, Kecamatan Cibeureup, Kabupaten Bogor |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jalan Alexandria A.D. 89, RT.001/RW.016, Kel. Paksiwani Barat, Kecamatan Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Jawa Barat |
| Nomor telepon | : 021-87918903 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
- | | |
|----------------------------|---|
| Nama | : Baharaja Saripar |
| Alamat kantor | : J. Lembang Nomor 8 Kampung Gudang RT. 06, RW. 09, Kelurahan Karang Asem Barat, Kecamatan Cibeureup, Kabupaten Bogor |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jalan Bukit Golf Blok 1 V/3 Rt.001/RW.001, Kel. Jatiwangi Baru, Kec.Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat |
| Nomor telepon | : 021-87918903 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan pernyataan laporan keuangan periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2018, dengan angka perbandingan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dibuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bogor, 8 November 2018

Direktur Utama

Direktur

Dwi Hartanto

Baharaja Saripar

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30-Jun-19	31-Des-18
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2g, 4	1.241.462.926	386.051.628
Piutang usaha - Bersih	2d, 2e, 5	58.465.221.295	44.253.398.215
Pajak dibayar dimuka	13a	2.503.585.038	1.419.459.717
Persediaan	2j, 6	28.849.463.233	33.940.867.168
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7	23.442.530.137	22.345.058.252
JUMLAH ASET LANCAR		114.502.262.629	102.344.834.980
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7	-	-
Aset tetap			
Harga perolehan	2h, 8	249.749.801.382	249.659.038.382
Akumulasi penyusutan	2h, 8	(132.293.103.638)	(118.997.270.201)
Piutang lain-lain pihak berelasi	2e, 2i, 2k	129.343.377.787	124.664.989.893
Aset pajak tangguhan		2.815.606.889	2.815.606.889
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		249.615.682.420	258.142.364.964
JUMLAH ASET		364.117.945.049	360.487.199.944

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Jun-19	31-Des-18
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	9	30.141.999.077	30.973.382.399
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Utang bank	10	33.989.511.745	33.989.511.745
- Utang sewa pembiayaan	11	10.568.645.125	6.518.645.125
Beban akrual	12	50.758.904.103	50.772.534.978
Utang pajak	13b	15.178.224.455	12.929.279.774
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		140.637.284.506	135.183.354.022
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Utang bank	10	210.976.091.400	212.003.163.549
Liabilitas imbalan pasca kerja		2.020.987.529	2.020.987.529
Utang lain-lain pihak berelasi			-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		212.997.078.929	214.024.151.078
JUMLAH LIABILITAS		353.634.363.436	349.207.505.100
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 dan Rp6.250.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.500.000.000 dan 2.000 saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	14	150.000.000.000	150.000.000.000
Saldo laba (rugi)		(140.085.033.831)	(144.288.920.600)
Pendapatan komprehensif lain		568.615.444	568.615.444
JUMLAH EKUITAS		10.483.581.614	6.279.694.844
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		364.117.945.049	360.487.199.944

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Tengah Tahunan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Jun-19	31-Jun-18
PENJUALAN	15	50.796.049.214	43.385.495.003
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	42.976.372.164	38.610.485.638
LABA KOTOR		7.819.677.050	4.775.009.368
Beban pemasaran	17	(1.211.818.864)	(707.488.754)
Beban umum dan administrasi	18	(5.783.348.442)	(5.302.896.453)
Pendapatan bunga		4.701.687.893	6.943.900.441
Beban keuangan	19	(1.215.142.163)	(4.419.865.368)
Laba (rugi) pelepasan aset		-	-
Pendapatan (beban) lain-lain	20	(107.168.705)	(274.302.634)
LABA (RUGI) USAHA SEBELUM PAJAK		4.203.886.769	1.014.356.597
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini			-
Tangguhan		-	
Jumlah Pajak Penghasilan		-	-
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4.203.886.769	1.014.356.597
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laba/rugi:			
- Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja			
- Pajak penghasilan terkait			
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.203.886.769	1.014.356.597
LABA PER SAHAM		2,80	0,68

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Tengah Tahunan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Saldo Laba (Rugi)</u>	<u>Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2018	12.500.000.000	(146.400.213.826)	632.618.594	(133.267.595.232)
Laba Periode berjalan	-	(1.260.902.875)	(46.587.842)	(1.307.490.717)
Saldo 30 Juni 2018	12.500.000.000	(147.661.116.701)	586.030.752	(134.575.085.949)
Saldo 1 Januari 2019	150.000.000.000	(144.288.920.600)	568.615.444	6.279.694.844
Laba Periode berjalan	-	3.937.312.510	-	3.937.312.510
Saldo 30 Juni 2019	150.000.000.000	(140.351.608.090)	568.615.444	10.217.007.354

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tengah Tahunan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Juni 2019</u>	<u>31 Juni 2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	36.584.226.134	23.628.375.170
Pembayaran kepada pemasok	(22.340.661.014)	(10.111.828.993)
Pembayaran kepada karyawan	(7.480.129.210)	(5.518.994.324)
Penerimaan bunga	6.624.747	7.509.831
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(1.215.142.163)	(4.462.540.933)
Pembayaran pajak penghasilan	(2.336.785.701)	(659.755.102)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3.218.132.792	2.882.765.648
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Perolehan) aset tetap	(90.763.000)	(14.643.281)
Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi	-	4.100.005.561
Pengembalian pinjaman dari pihak berelasi	23.300.000	-
Kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi	(67.463.000)	4.085.362.280
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran pinjaman kepada pihak berelasi		
Pembayaran pinjaman bank	(1.345.258.494)	(1.798.003.178)
Pembayaran sewa pembiayaan	(950.000.000)	(4.545.119.970)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.295.258.494)	(6.343.123.148)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	855.411.298	625.004.781
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	386.051.628	1.460.137.450
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.241.462.926	2.085.142.231

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arkha Jayanti Persada Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 83 tanggal 24 November 1999 yang dibuat dihadapan Notaris B. Wirastuti Puntarakma, S.H., M.Kn., Notaris di Depok. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-11154.HT.01.01.TH.2003 tanggal 21 Mei 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Berdasarkan akta No. 18 tanggal 26 Oktober 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0023750.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 1 November 2018 terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan, perubahan anggaran dasar tersebut antara lain berkaitan dengan:

- a. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka.
- b. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum saham-saham perdana Perusahaan (*Initial Public Offering*).
- c. Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan dalam jumlah sebanyak-banyaknya 500.000.000 lembar saham dengan masing-masing nilai nominal sebesar Rp100.
- d. Menyetujui melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham Perusahaan untuk mengambil bagian terlebih dahulu (*Right of First Refusal*) atas saham baru.
- e. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- f. Menyetujui Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 1 tanggal 24 Agustus 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Hartati, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bogor dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0018116.AH.01.02 tanggal 4 September 2018 serta diumumkan dalam Berita Negara No. AHU-AH.01.03-0238840 tanggal 4 September 2018. Perubahan anggaran dasar terakhir tersebut antara lain berkaitan dengan:

- a. Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp12.500.000.000 menjadi sebesar Rp600.000.000.000, terbagi atas 6.000.000.000 saham masing-masing saham dengan nominal sebesar Rp100.
- b. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp12.500.000.000 menjadi sebesar Rp150.000.000.000.
- c. Penurunan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp6.250.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp100 per lembar saham.
- d. Menyetujui pengeluaran saham yang masih dalam simpanan sejumlah 1.375.000.000 saham dengan masing-masing nilai nominal sebesar Rp100, sehingga seluruhnya seharga Rp137.500.000.000.

Perusahaan dikendalikan oleh PT Arkha Tanto Prima, induk Perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Arkha Tanto Prima adalah Tuan Dwi Hartanto.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)

b. Bidang dan Lokasi Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan meliputi Perdagangan lokal, Antar pulau, ekspor, impor, pengecer, agen, suplier, leveransir, grosir, distributor, perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan orang lain, secara amanat atau komisi. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan saat ini meliputi bidang pabrikasi komponen alat berat, jasa pengangkutan batu bara dan pembuatan *dump truck*.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2009.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Lanbau No. 8 Kampung Gudang RT.06 RW.09, Kelurahan Karang Asam Barat, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor – 16810.

c. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-107/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp236 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*company listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2019.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Devon Widodo Prawiroyudo
Komisaris : Tatit Jatmiko
Komisaris Independen : Jeremia Kaban

Direksi

Direktur Utama : Dwi Hartanto
Direktur : Baharaja Sianipar
Direktur Independen : Aditya Surya Tjahjanaputra

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang hukum, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua : Jeremia Kaban
Anggota : Teddy Noer Setiadi, S.E., Ak., M.Ak.
Anggota : Veronica Sonny Putri Simamora, A.k.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah Imran.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 Juni 2019, dan 31 Desember 2018 jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing berjumlah 103, 59 dan 63 orang. (Tidak diaudit)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yaitu Peraturan No. VIII. G.7 yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp") penuh, kecuali dinyatakan lain.

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018.

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK 2 "Laporan Arus Kas"
- PSAK 16 "Aset Tetap"
- PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Berikut ini adalah dampak atas perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK 2 “Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan”

Amandemen ini mensyaratkan agar Perusahaan menyediakan pengungkapan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang diminta dalam amandemen standar ini. (Catatan 28).

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru diatas, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 tidak berpengaruh signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan.

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”
- ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”
- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Perusahaan menerapkan PSAK 10 “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing”, yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai kerugian/keuntungan selisih kurs.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Satuan</u>	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	1	14.141	14.481
Euro (EUR)	1	16.076	16.560
Jepang Yen (JPY)	100	132	131

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- (c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (d) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Perusahaan yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Aset Keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana yang akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Perusahaan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi atas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Dalam kelompok diperdagangkan	Investasi saham diperdagangkan
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas dan setara kas	
		Piutang usaha	
		Piutang lain-lain	
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	
Liabilitas Keuangan	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-
	Diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi	Pinjaman yang diterima	
		Utang usaha	
		Utang lain-lain	

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Aset Dicatat Sebesar Harga Perolehan Diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, dan bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Estimasi awal biaya pembongkaran atau pemindahan aset tetap ditambahkan sebagai biaya perolehan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Masa manfaat ekonomis atas aset tetap adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat
Bangunan	: 20 tahun
Kendaraan	: 8 tahun
Mesin dan Peralatan Pabrik	: 8 tahun
Inventaris Kantor	: 5 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasikan sepanjang umur hukum hak.

Beban pemeliharaan dan perbaikan di bebaskan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu pelayanan atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Perusahaan mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan kunci sebagaimana yang dipersyaratkan oleh PSAK 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”. Kompensasi yang diungkapkan mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

j. Persediaan

Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (*average method*) dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

l. Utang Usaha

Utang usaha adalah liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 30 "Sewa" untuk mengakui transaksi sewa. Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaharui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaharuan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaharuan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight line basis*) selama masa sewa.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Transaksi Sewa (lanjutan)

Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Imbalan Karyawan

Kewajiban Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24, "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek (misalnya pembayaran cuti sakit) dan imbalan kerja jangka panjang (misalnya cuti berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pasca kerja).

Perusahaan memiliki program imbalan pasti dan program iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 atau Peraturan Perusahaan ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti. Liabilitas manfaat pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan secara periodik.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Imbalan Karyawan (lanjutan)
Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari rencana yang telah ada diamortisasi selama beberapa tahun sampai dengan imbalan tersebut dinyatakan menjadi hak karyawan.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca masa kerja dimana Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas terpisah.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan pada tahun berjalan dan tahun lalu. Iuran tersebut diakui sebagai biaya imbalan karyawan ketika terutang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada Perusahaan dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Penghasilan bunga diakui berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan dan Tanggihan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tanggihan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan pada laporan keuangan diakui berdasarkan estimasi manajemen atas nilai rata-rata tertimbang tarif pajak penghasilan tahunan yang diharapkan untuk keseluruhan periode keuangan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tanggihan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Namun, liabilitas pajak penghasilan tanggihan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tanggihan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tanggihan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tanggihan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tanggihan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tanggihan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tanggihan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggihan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tanggihan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pinjaman

Perusahaan menerapkan PSAK No. 26 "Biaya Pinjaman". Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian (qualifying assets), dikapitalisasi sehingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas (12) bulan setelah periode pelaporan.

r. Laba Per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham". Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut adalah berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Perusahaan berkeyakinan bahwa pengungkapan mencakup pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e.

b. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dicadangkan pada suatu jumlah yang menurut pertimbangan manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penelaahan tersebut dilakukan dengan memprediksi arus kas masuk dan menghitung nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai dengan kondisi aset keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang memiliki risiko kredit, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

c. Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

d. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Manajemen menetapkan mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk dan jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tiap akhir periode pelaporan. Perusahaan telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan untuk berbagai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

b. Imbalan Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2n). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

d. Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

e. Realisasi Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

f. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No.57, "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2018</u>	<u>31 Des 2018</u>
Kas		
Rupiah	26.723.944	4.537.780
Bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	680.912.222	6.767.508
PT Bank CIMB Niaga Tbk	218.549.629	49.238.777
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102.683.082	23.901.287
PT Bank Commonwealth	31.557.916	31.617.916
PT Bank UOB Indonesia	20.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	11.563.560	8.637.423
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.509.679	140.463.285
PT Bank MNC Internasional Tbk	3.117.208	3.303.208
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.707.727	2.827.727
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.847.807	2.633.807
PT Bank Central Asia Tbk	805.000	-
PT Indonesia Eximbank	69.424	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-
Jumlah Bank Rupiah	1.078.323.254	269.390.939
Dolar Amerika		
PT Bank MNC Internasional Tbk	79.268.514	82.172.000
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.828.821	14.514.451
PT Bank Permata Tbk	5.839.385	6.676.610
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.207.770	5.323.071
PT Bank Commonwealth	3.139.868	3.302.247
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	131.370	134.528
Jumlah Bank Dolar Amerika	136.415.727	112.122.908
Jumlah Bank	1.214.738.981	381.513.848
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.241.462.925	386.051.628

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Des 2018
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Hino Motors Sales Indonesia	13.113.728.024	7.893.191.493
PT Pamapersada Nusantara	5.684.191.879	4.095.549.903
PT Komatsu Indonesia	5.181.413.048	6.514.405.424
PT Pindad (Persero)	3.808.432.500	2.001.450.000
PT Bangun Bejana Baja	3.536.056.259	3.309.131.568
PT Victor Dua Tiga Mega	2.585.343.167	3.607.749.090
KSO Haka Modern Mitra	1.986.560.875	1.986.560.875
PT Chakra Jawara	1.954.647.883	1.273.747.883
PT KSO Adhi-Giwin	4.167.378.976	799.748.526
PT Patria Karya Utama	788.421.257	566.581.544
PT Manna Jaya	735.870.359	735.870.359
PT Caturpilar Perkasa	583.058.000	583.058.000
PT Swadaya Graha	9.416.038.776	7.701.541.008
PT Caturpilar Tuju Wali Wali	341.400.000	341.400.000
PT Hyva Indonesia	99.220.000	49.610.000
PT Huawei Tech Investment	77.740.186	82.971.276
PT Pembangunan Perumahan (Persero Tbk)	1.135.488.079	1.237.440.672
PT Hutama Modern	552.490.751	2.508.823
PT Arkha Jasa Mekanika	82.400.000	81.000.000
PT Menara Terus Makmur	-	-
Lain-Lain (Dibawah Rp50.000.000)	67.860.000	-
Jumlah Pihak Ketiga Rupiah	55.897.740.018	42.863.516.441
Dolar Amerika		
S-Tank Engineering Co.,Ltd.	2.567.481.277	2.567.481.277
Lain-Lain (Dibawah Rp50.000.000)	-	-
Jumlah Pihak Ketiga Dolar Amerika	2.567.481.277	2.567.481.277
Jumlah Piutang Pihak Ketiga	58.465.221.295	48.491.929.382
Cadangan Penurunan Nilai		(4.238.531.167)
Jumlah Piutang Usaha	58.465.221.295	44.253.398.215

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Bahan Baku	14.545.403.540	22.124.555.578
Barang Dalam Proses	1.602.800.719	1.602.800.719
Bahan Pembantu	10.451.258.974	7.963.510.871
Barang Jadi	2.250.000.000	2.250.000.000
Jumlah Persediaan	<u>28.849.463.233</u>	<u>33.940.867.168</u>

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Uang muka pembelian tanah	20.563.150.000	20.563.150.000
Karyawan	131.240.639	72.905.639
Jaminan	386.081.510	69.334.654
Asuransi	-	-
Bahan Bakar Minyak	-	-
Project	968.937.217	289.050.000
Lain-Lain	1.393.120.771	1.350.617.959
Jumlah Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	<u>23.442.530.137</u>	<u>20.593.881.578</u>

Uang muka pembelian tanah merupakan tanah yang di atasnya berdiri bangunan pabrik dan kantor Perusahaan yang berlokasi di Jalan Lanbau dan Jalan Bumi Pabuaran – Bogor Jawa Barat seluas 17.439 m², yang terdiri dari beberapa sertifikat masih atas nama Tuan Dwi Hartanto dan Tuan Tatit Jatmiko dan sedang dalam pengurusan legalitas.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Kepemilikan Langsung				
Bangunan	38.120.534.874	-	-	38.120.534.874
Kendaraan	53.880.589.000	-	-	53.880.589.000
Mesin dan Peralatan				
Pabrik	134.827.951.076	84.156.500	-	134.912.107.576
Inventaris Kantor	1.618.773.432	6.606.500	-	1.625.379.932
	228.447.848.382	90.763.000	-	228.538.611.382
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	21.211.190.000	-	-	21.211.190.000
Jumlah	249.659.038.382	90.763.000	-	249.749.801.382
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan Langsung				
Bangunan	17.277.880.843	953.013.372	-	18.230.894.215
Kendaraan	12.589.147.553	4.554.821.188	-	17.143.968.741
Mesin dan Peralatan				
Pabrik	75.414.892.571	7.769.196.976	-	83.184.089.547
Inventaris Kantor	1.563.104.964	18.801.901	-	1.581.906.865
	106.845.025.931	13.295.833.437	-	120.140.859.368
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	12.152.244.270	-	-	12.152.244.270
Jumlah	118.997.270.201	-	-	132.293.103.638
Nilai Buku	130.661.768.181			117.456.697.744

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Des 2018			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Harga Perolehan</u>				
Kepemilikan Langsung				
Bangunan	38.120.534.874	-	-	38.120.534.874
Kendaraan	53.797.559.000	83.030.000	-	53.880.589.000
Mesin dan Peralatan				
Pabrik	134.712.454.067	115.497.009	-	134.827.951.076
Inventaris Kantor	1.580.213.432	38.560.000	-	1.618.773.432
	228.210.761.373	237.087.009	-	228.447.848.382
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	21.211.190.000	-	-	21.211.190.000
Jumlah	249.421.951.373	237.087.009	-	249.659.038.382
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan Langsung				
Bangunan	15.371.854.099	1.906.026.744	-	17.277.880.843
Kendaraan	6.046.740.386	6.542.407.167	-	12.589.147.553
Mesin dan Peralatan				
Pabrik	59.334.493.790	16.080.398.781	-	75.414.892.571
Inventaris Kantor	1.457.573.124	105.531.840	-	1.563.104.964
	82.210.661.399	24.634.364.532	-	106.845.025.931
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	9.500.845.521	2.651.398.749	-	12.152.244.270
Jumlah	91.711.506.920	27.285.763.281	-	118.997.270.201
Nilai Buku	157.710.444.453			130.661.768.181

Penambahan aset pada periode 31 Desember 2019 sampai dengan 30 Juni 2019 merupakan penambahan aset tetap berupa mesin (peralatan) dan inventaris kantor yang merupakan mesin las dan kursi, serta 1 unit computer yang terletak di workshop Lanbau.

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Des 2018
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Paradise Perkasa	6.890.455.350	7.240.455.350
PT Sinarindo Megah Perkasa	6.766.453.799	6.766.453.799
KSO Adhi Giwin	6.748.829.879	-
PT Pelita Jaya	3.925.150.300	4.025.150.300
PT Persada Nusantara	3.096.504.886	31.288.400
PT. Mitra Logam Pratama	1.739.912.044	1.739.912.044
PT Pamapersada Nusantara	855.576.394	0
PT Tri Swardana Utama	710.856.893	756.856.893
PT Sinar Perkasa Engineering	659.458.790	1.920.345.845
PT Harapan Masa	388.859.245	388.859.245
PT Pendawa Jaya Abadi	327.400.000	327.400.000
PT Jasa Langgeng Mandiri	277.164.151	277.164.151
PT Veron Indonesia	255.000.000	255.000.000
PT Sutindo Project Indonesia	220.891.028	235.891.028
PT Weldmax / Wijaya Machinery	194.187.000	387.624.500
PT Surya Multi Sarana Steel	125.459.268	125.459.268
PT.Surya Caraka Nusantara	125.000.000	-
PT Maju Jaya Gas	84.450.000	116.575.000
PT Purna Buana Yudha	82.553.900	121.262.900
PT Abadi Baru Teknikatama	79.811.380	24.683.230
PT Sapta Asien	79.599.000	79.599.000
PT Smart Mitra Solution	69.580.000	69.580.000
PT Toyosan Pilar	63.844.300	63.844.300
PT. Karlita Emas	59.096.400	59.096.400
PT Panesia Mandiri Utama	51.700.000	61.700.000
PT Samator Gas Industri (Nitrogen+Oksigen Botol)	51.453.492	36.307.371
PT Mandiri Tunas Finance	(82.000.000)	-
PT.Tunasindo Pratama	(114.151.460)	43.380.040
PT Sinarindo mandiri Perkasa	(317.940.690)	-
PT Prima Putra Kaltim (Mitra Hino)	(340.000.000)	-
PT Hyva Indonesia	(570.900.000)	-
PT Steel Force	(1.839.124.128)	-
PT Synergy Jayatama	(6.698.495.643)	-
Rekening perantara	(700.000.000)	(700.000.000)
PT Arkha Tanto Prima/Pemegang Saham	(4.262.156.305)	(4.262.056.305)
R/P Pembayaran LC	4.802.056.305	4.962.056.305
Lain-lain dibawah 50 Juta	1.655.436.293	985.394.491
Jumlah Pihak Ketiga Rupiah	25.461.971.870	26.139.283.555

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Utang Usaha (lanjutan)

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Pihak Ketiga		
Dollar Amerika		
PT Steel Force	2.654.855.606	2.654.855.606
PT Indoprima Mandiri Utama	494.871.373	509.186.373
PT Bima Bisalloy	195.228.197	205.228.197
PT Cipta Satria Informatika	192.983.943	192.983.943
PT Quadra Solution	94.478.388	94.478.388
Hongrun Vehicle Parts Co., Limited	(103.161.300)	-
Lain-lain di bawah 50 juta	11.315.982	37.911.342
Jumlah pihak ketiga Dollar	3.540.572.189	3.694.643.849
Euro		
PT Hyva Indonesia	637.172.067	637.172.067
PT Optimus Machinery	502.282.952	502.282.952
Jumlah Pihak Ketiga Euro	1.139.455.027	1.139.455.027
Jumlah Utang Usaha	30.141.999.078	30.973.382.422

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
PT Indonesia Exim Bank	211.299.808.046	212.326.880.194
PT Bank MNC Internasional Tbk	33.665.795.100	33.665.795.100
Jumlah Utang Bank Rupiah	244.965.603.146	245.992.675.294

11. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian utang sewa pembiayaan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	950.844.810	1.300.844.810
PT Dipo Star Finance	127.888.000	127.888.000
PT Chandra Sakti Utama Leasing	4.400.000.000	-
PT Indomobil Finance Indonesia	5.089.912.315	5.089.912.315
Jumlah utang sewa pembiayaan	10.568.645.125	6.518.645.125

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	<u>31 Des 2018</u>	<u>31 Des 2018</u>
Bunga Pinjaman Bank	49.394.939.455	49.394.939.455
Lain-lain	1.000.000.000	1.000.000.000
Jasa Profesional	-	100.000.000
Gaji	255.209.891	168.840.766
Pihak ketiga	108.754.757	108.754.757
Jumlah Beban Akrual	<u>50.758.904.103</u>	<u>50.772.534.978</u>

13. PERPAJAKAN

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
PPh Pasal 28A – 2018	192.552.892	192.552.892
PPh Pasal 28A – 2017	686.430.907	686.430.907
PPh Pasal 28A – sampai dengan 2016	540.475.918	540.475.918
PPn Masukan	926.181.079	-
PPh Pasal 23 (Jasa)	157.944.242	-
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	<u>2.503.585.038</u>	<u>1.419.459.717</u>

b. Utang Pajak

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>31 Des 2018</u>
Utang PPn	(1.036.775.944)	-
Utang Pajak PPh 21	(25.918.995)	-
PPn Keluaran	11.266.110.647	7.853.552.032
Denda SKP/STP	1.473.203.687	1.574.122.682
PPN SKP/STP	3.501.605.060	3.501.605.060
Jumlah Utang Pajak	<u>15.178.224.455</u>	<u>12.929.279.774</u>

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember 2018		
	Jumlah Saham Ditempatkan Dan Disetor	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan Dan Disetor
PT Arkha Tanto Prima	1.046.250.000	69,75%	104.625.000.000
PT JAF Asia Investment	452.500.000	30,17%	45.250.000.000
Tn. Dwi Hartanto	1.250.000	0,08%	125.000.000
Jumlah Modal Saham	1.500.000.000	100,00%	150.000.000.000

Berikut kronologi susunan perubahan pemegang saham Perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan 31 Desember 2018:

- Tn Dwi Hartanto selaku Penjual adalah pemegang dan pemilik 100 lembar saham, dengan nilai nominal Rp6.250.000 per lembar, bermaksud untuk menjual dan mengalihkan 80 lembar saham miliknya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada PT Arkha Tanto Prima dengan harga Rp500.000.000;
- Tn Baharaja Sianipar selaku penjual adalah pemegang dan pemilik 600 lembar saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp6.250.000 per lembar, bermaksud untuk menjual dan mengalihkan 600 lembar saham miliknya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada PT JAF Asia Investment dengan harga Rp3.750.000.000;
- Tn Tatit Jatmiko selaku penjual adalah pemegang dan pemilik 400 lembar saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp6.250.000 per lembar, bermaksud untuk menjual dan mengalihkan 400 lembar saham miliknya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada PT Arkha Tanto Prima dengan harga Rp2.500.000.000;
- Ny. Lasmini Nurhayati Novi selaku penjual adalah pemegang dan pemilik 900 lembar saham, dengan nilai nominal saham sebesar Rp6.250.000 per lembar, bermaksud untuk menjual dan mengalihkan 900 lembar saham miliknya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada PT Arkha Tanto Prima dengan harga Rp5.625.000.000

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2019		
	Jumlah Saham Ditempatkan Dan Disetor	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan Dan Disetor
PT Arkha Tanto Prima	1.046.250.000	52,31%	104.625.000.000
PT JAF Asia Investment	452.500.000	22,63%	45.250.000.000
Tn. Dwi Hartanto	1.250.000	0,06%	125.000.000
Public (<5%)	500.000.000	25,00%	50.000.000.000
Jumlah Modal Saham	2.000.000.000	100,00%	200.000.000.000

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Komponen	17.598.011.724	15.260.227.854
<i>Body Dump</i>	11.849.200.000	10.315.875.000
Jasa pengangkutan batu bara	2.175.892.580	10.040.710.887
Konstruksi Baja	19.172.944.910	9.876.105.180
Jumlah Penjualan	<u>50.796.049.214</u>	<u>43.385.495.003</u>

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh transaksi penjualan Perusahaan merupakan penjualan kepada pihak ketiga dan tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun 2019</u>	<u>30 Jun 2018</u>
Beban Bahan Baku		
Bahan Baku	19.983.993.544	15.275.215.829
Bahan Baku Langsung	-	10.141.875
Beban Bahan Pembantu		
<i>Biaya Consumable Umum</i>	732.715.620	3.580.137.428
<i>Biaya Paint</i>	588.102.760	204.995.002
<i>Biaya Wire Welding</i>	503.165.000	501.892.031
Biaya Gas	311.790.800	217.895.180
Biaya Baut	230.207.868	-
Biaya Elektrik	92.422.500	-
<i>Biaya Nozzle</i>	23.609.275	355.097.271
Beban Tenaga Kerja		
Beban Gaji Karyawan Pabrik	4.796.791.546	3.775.917.913

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Beban Produksi Tidak Langsung		
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	7.769.196.976	8.055.504.861
Biaya Penyusutan Kendaraan	4.554.821.188	4.596.038.063
Beban Produksi Lain-lain	1.128.981.173	-
Biaya Penyusutan Bangunan	953.013.372	953.013.372
Beban Project Kalimantan (Arkha BIG)	887.186.727	2.624.385.777
Beban Project	210.337.825	-
Beban Pemeliharaan Mesin Pabrik	129.524.000	99.409.500
Beban Pemeliharaan Peralatan Pabrik	37.890.000	24.745.219
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	18.801.901	52.470.253
Beban Shift Kedua	12.320.000	4.753.125
Beban Vessel	11.500.000	-
Beban Produksi Lain-lain	-	1.721.127.060
Beban Lembur Karyawan Pabrik	-	-
Jumlah Beban Pokok Penjualan	42.976.372.164	38.610.485.638

17. BEBAN PEMASARAN

Rincian beban pemasaran adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	30 Jun 2018
<i>Marketing</i>	805.556.358	386.706.526
<i>Entertainment</i>	193.962.000	134.295.762
Beban Pengiriman Barang	141.044.392	141.880.217
Beban BBM & Pelumas	71.256.114	40.966.594
Lain-Lain	-	703.849.098
Jumlah Beban Pemasaran	1.211.818.864	707.488.754

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Beban THR	1.207.168.917	463.460.092
Beban Perijinan, Hukum & Surat (Professional Fee)	1.103.686.619	134.321.456
Beban Gaji Karyawan Kantor	1.103.636.716	1.014.343.031
Biaya Sewa Alat/Gedung/Kendaraan	1.002.046.360	3.726.000
Biaya Listrik	343.015.143	318.004.940
Beban Perjalanan Dinas	277.170.723	105.597.974
Beban Pemeliharaan Kendaraan	123.457.500	90.531.055
Beban BPJS	115.424.586	86.460.494
Beban Catering & Makan Karyawan	81.792.000	33.105.375
Beban Jamsostek	77.267.200	41.081.366
Beban Rumah Tangga kantor	66.682.850	36.295.200
Beban Tunjangan Kesehatan	54.530.600	11.912.063
Beban Pemeliharaan Peralatan	43.034.500	50.046.750
Biaya Telekomunikasi	40.265.533	43.575.558
Biaya Keamanan	35.533.500	18.187.875
Beban Karyawan Lainnya	28.802.645	67.825.688
Beban Retribusi & Sumbangan	28.039.000	5.203.289
Beban Pemeliharaan Gedung	21.714.250	61.856.888
Biaya Perlengkapan Kantor	15.364.800	17.962.830
Beban Gaji Security	6.800.000	8.519.554
Beban Tunjangan Jabatan	5.000.000	-
Beban Pengembangan SDM/ Diklat	2.915.000	-
Beban Seragam	-	16.368.750
Beban Cadangan Piutang Ragu-ragu	-	374.632.073
Beban Pajak (STP, SKPKB, SKPKBT, SKPLB, SKPN, SPPT)	-	1.871.216.266
Beban Asuransi	-	224.062.012
Biaya Umum & Adm Lainnya	-	191.531
Beban Project ISO & Pengembangan Sistem	-	14.062.500
Beban Imbalan Pasca Kerja	-	190.345.845
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	5.783.348.442	5.302.896.453

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Bunga investasi	862.667.725	1.873.354.590
Bunga pinjaman customer	150.000.000	1.687.500
Beban administrasi bank	124.608.563	55.562.932
Beban bunga pinjaman	75.000.000	-
Biaya LC/SKBDN	2.563.875	6.970.517
Beban bunga pendapatan tetap	302.000	-
Beban bunga lain-lain	-	2.482.289.829
Jumlah Beban Keuangan	1.215.142.163	4.419.865.368

20. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2019	30 Jun 2018
Taksiran Pajak		
PPH Pasal 21 (Pajak Penghasilan Karyawan)	32.633.638	-
PPH Pasal 29 (Pajak Penghasilan Badan)	-	-
Beban tagihan pajak	82.836.832	-
Beban bunga PPh 23	2.574.915	-
Pendapatan Di Luar Usaha		
Pendapatan Jasa Giro	(6.624.747)	(7.509.831)
Pendapatan Bunga Deposito	-	(67.924)
Pendapatan Lain-Lain	-	(6.943.900.441)
Rugi Pelepasan Aset	-	-
Realize Gain or Loss IDR	(8.080.007)	850.421
Unrealize Gain or Loss IDR	3.828.074	105.473.718
Realize Gain or Loss USD	-	104.914.292
Unrealize Gain or Loss USD	-	
Realize Gain or Loss SGD	-	
Realize Gain or Loss IDR	-	
Unrealize Gain or Loss IDR	-	
Realize Gain or Loss EURO	-	70.641.958
Realize Gain or Loss IDR	-	
Unrealize Gain or Loss IDR	-	
Pajak Tangguhan	-	2.304.774.315
OCI - Manfaat Karyawan	-	62.117.123
Pajak terkait	-	(15.529.281)
Denda pinalti pinjaman bank/leasing	-	-
Jumlah pendapatan (beban) lain-Lain	(107.168.705)	(274.302.634)

PT ARKHA JAYANTI PERSADA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TENGAH TAHUNAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>Laba Bersih Tahun Berjalan</u>	<u>Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar</u>	<u>Nilai Laba (Rugi) per saham</u>
30 Juni 2019	4.203.886.769	1.500.000.000	2,80
30 Juni 2018	1.014.356.597	1.500.000.000	0,68

